

HOSPITALISASI PADA ANAK

Eny Septi Wulandari, M.Kep



Tujuan Pembelajaran

1. Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian Hospitalisasi pada anak
2. Memahami mengenai tanda dan gejala anak mengalami masalah Hospitalisasi
3. Memahami Faktor-faktor Penyebab stres akibat Hospitalisasi
4. Memahami Faktor-faktor yang mempengaruhi anak dalam bereaksi terhadap Hospitalisasi
5. Memahami upaya preventif dampak Hospitalisasi
6. Memahami penatalaksanaan dampak Hospitalisasi



Pengertian Hospitalisasi

Suatu Kondisi dimana anak harus dirawat inap di rumah sakit yang mengakibatkan perubahan dalam kehidupannya termasuk pertumbuhan dan perkembangannya Serta berdampak menjauhkan anak dari keluarga dan sosial.

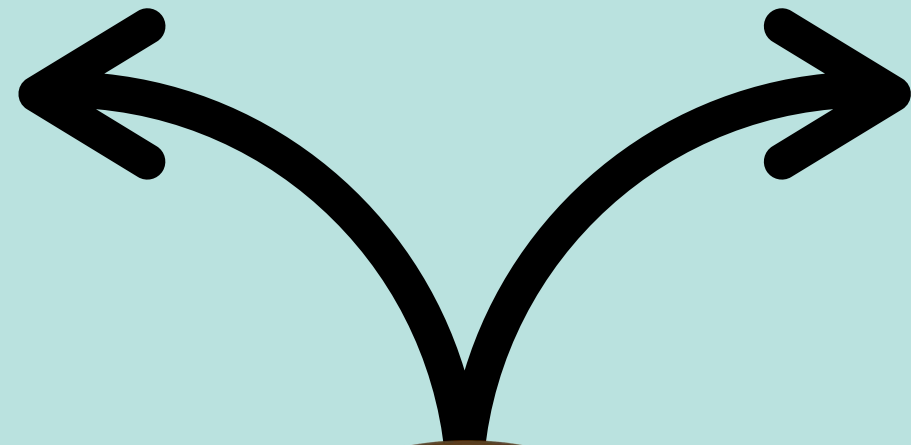
Hospitalisasi merupakan suatu peristiwa yang umum terjadi pada anak dan dapat menjadikan pengalaman traumatik bagi anak-anak yang dapat menimbulkan ketegangan dan ketakutan.



Tanda-Tanda Anak Mengalami Masalah Hospitalisasi

FISIK

PSIKOLOGIS



Tanda-Tanda Anak Mengalami Masalah Hospitalisasi "FISIK"

Gg. Pencernaan

Peningkatan denyut nadi

Sulit Bernafas

Peningkatan TD

Migrain

Sakit Kepala

Gg. Tidur

Kelelahan



Tanda-Tanda Anak Mengalami Masalah Hospitalisasi “Psikologis”

Cepat marah

Permusuhan

Apatis

Menangis

Depresi

Menyalahkan orang lain



Faktor-faktor penyebab Stres Akibat Hospitalisasi

1. Nyeri
2. Keluhan fisik yang lemah
3. Perpisahan dengan keluarga, teman dan suasana Rumah
4. Tertinggal pelajaran di sekolah
5. Lingkungan rumah sakit



Faktor-faktor penyebab Stres Akibat Hospitalisasi

Nyeri

Nyeri merupakan sumber utama stress bagi anak, keluarga dan tim perawatan di pelayanan kesehatan.

Nyeri merupakan bentuk pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan kerusakan jaringan. Nyeri sering timbul sebagai manifestasi klinis pada suatu proses patologis, sehingga nyeri dapat mempengaruhi saraf-saraf sensorik nyeri sehingga menimbulkan reaksi ketidaknyamanan, distress bagi pasien.



Faktor-faktor penyebab Stres Akibat Hospitalisasi

Lanjutan nyeri....

- Nyeri orang dewasa dengan anak sangat berbeda
- Tingkat pemahaman dan cara berkomunikasi menjadi salah satu hambatan tenaga kesehatan dalam mengkaji tingkat nyeri pada anak-anak.
- Ada beberapa pengukuran skala nyeri yang dapat dilakukan pada anak-anak



Faktor-faktor penyebab Stres Akibat Hospitalisasi

Lanjutan nyeri....

- FLACC Score

Kategori		Skor
Wajah F ACE	Tidak ada ekspresi tertentu atau senyuman	0
	Menyeringai sekali-kali atau mengerutkan dahi, muram ogah-ogahan	1
	Dagu gemetar dan rahang diketap berulang	2
Ekstrimitas L EG	Posisi normal atau santai	0
	Gelisah, resah, tegang	1
	Menendang atau menarik kaki	2
Gerakan A ctivity	Rebahan dengan tenang, posisi normal, bergerak dengan mudah	0
	Menggeliat , maju mundur, tegang	1
	Menekuk/posisi tubuh meringkuk, kaku atau menyentak	2
Tangisan C ry	Tidak ada tangisan (terjaga atau tertidur)	0
	Mengerang/merengek, gerutuan sekali-kali	1
	Menangis tersedu-sedu, mejerit, terisak-isak, menggerutu berulang-ulang	2
Kemampuan ditenangkan C onsolability	Senang, santai	0
	Dapat ditenangkan dengan sentuhan, pelukan atau berbicara, dapat dialihkan	1
	Sulit/tidak dapat ditenangkan dengan pelukan, sentuhan atau distraksi	2
Skor Total		
0 : tidak nyeri 1-3 : Nyeri ringan 4 – 6 : nyeri sedang 7-10 : nyeri berat		



Faktor-faktor penyebab Stres Akibat Hospitalisasi

Lanjutan nyeri....

- Physiologic Measure
 - Nadi
 - RR
 - TD
 - Telapak tangan berkeringat
 - Level kortison
 - O₂ Transkutaneus
 - Vagal Tone
 - Konsentrasi endophrine



Faktor-faktor penyebab Stres Akibat Hospitalisasi

Lanjutan nyeri....

- Subyective Measure
 - Face Pain Rating Scale (3 tahun & Dewasa)
 - Vas (Visual Analouge Scale)
 - NRS



Faktor-faktor penyebab Stres Akibat Hospitalisasi

Keluhan Fisik yang Lemah

Kondisi yang lemah disebabkan oleh kondisi sakitnya sehingga anak tidak bisa melakukan aktivitasnya. Rasa sakit yang dialami, lingkungan rumah sakit dan kondisi fisik mengakibatkan peningkatan stressor pada anak yang sakit. kondisi tersebut mempengaruhi pola tidur, pola makan dan proses penyembuhan anak sakit.



Faktor-faktor penyebab Stres Akibat Hospitalisasi

Perpisahan dengan keluarga, teman dan suasana Rumah

Perpisahan dengan teman bermain, suasana rumah, benda-benda yang familiar dan rutinitas yang biasanya dilakukan akan berdampak negative terhadap perkembangan sosialisasi anak. Anak yang mengalami hospitalisasi cenderung pendiam, menarik diri dan tidak ceria.



Faktor-faktor penyebab Stres Akibat Hospitalisasi

Tertinggal Pelajaran di sekolah

Sekolah dan belajar merupakan sarana anak untuk berkembang dan bersosialisasi. Hospitalisasi menyebabkan anak harus meninggalkan pelajaran sekolah karena kelemahan fisik dan harus beristirahat.



Faktor-faktor penyebab Stres Akibat Hospitalisasi

Lingkungan Rumah Sakit

Beberapa hal yang berhubungan dengan lingkungan RS yang dapat menyebabkan hospitalisasi adalah:

- Anak merasa takut dengan wajah baru.
- Merasa takut dengan suara mesin yang ada di ruangan
- Bau ruangan yang kurang enak
- Lingkungan yang kurang bersih
- Ruangan tindakan yang kurang kondusif
- Kondisi ruangan yang banyak pasien
- Tidak adanya mainan dan tempat bermain



Faktor-faktor penyebab Stres Akibat Hospitalisasi

Lingkungan Rumah Sakit, Lanjutan....

Pengukuran lingkungan tempat perawatan anak sebaiknya menggunakan skala Likert dengan skor :

- Lingkungan mendukung : $> 50\%$
- Lingkungan tidak mendukung : $< 50\%$



Faktor-faktor yang mempengaruhi anak dalam bereaksi terhadap Hospitalisasi



Upaya Preventif Dampak Hospitalisasi

- a. Persiapan di Rumah (Pre Hospitalisasi)
1. Jelaskan alasan anak harus Ranap
 2. Sediakan semua kebutuhan anak
 3. Jelaskan situasi kamar perawatan
 4. Perkenalkan siapa saja yang akan terlibat dalam perawatan anak
 5. Jelaskan pada anak terkait pemeriksaan kesehatan yang dilakukan selama perawatan



Upaya Preventif Dampak Hospitalisasi

- b. Persiapan di Rumah Sakit
 - 1. Persiapan saat tiba di RS
 - 2. Mencegah dan mengurangi dampak perpisahan
 - 3. Mencegah kehilangan kontrol
 - 4. Mencegah dan mengurangi ketakutan akan cedera tubuh dan nyeri
 - 5. Penataan Ruang Rawat Inap anak dan Ruang bermain di Rumah Sakit



Persiapan Di Rumah Sakit dalam Hospitalisasi

Tenaga kesehatan memberikan informasi secara verbal dan tertulis, ajak anak berkeliling di ruang perawatan (jika mampu). Ajak anak bermain di ruang bermain di ruang terapi bermain yang ada di rumah sakit. Persiapan saat tiba di rumah sakit juga bisa menggunakan alat peraga, buku-buku, video atau film yang menceritakan mengenai RS tersebut.



Mencegah dan mengurangi dampak perpisahan

Kehadiran orang tua yang hadir setiap saat anak membutuhkan dapat mengurangi kecemasan anak. orang tua diharapkan dapat terlibat dalam aktivitas pengobatan sehingga orang tua dapat berpartisipasi terhadap pengobatan. Lingkungan ruang perawatan yang nyaman akan meningkatkan adaptasi anak terhadap perpisahan. jika orang tua tidak dapat mengikuti rawat gabung maka orang tua harus membawakan barang kesukaan anak tersebut.



Mencegah kehilangan kontrol

Kehilangan kontrol dapat terjadi karena perpisahan, restriksi fisik dan perubahan rutinitas. Kehilangan kontrol dapat dicegah dengan meningkatkan kebebasan bergerak, mempertahankan rutinitas anak, mendorong kemandirian dan meningkatkan pemahaman



Mencegah dan mengurangi ketakutan akan cedera tubuh dan nyeri

Anak akan merasakan ketakutan akan nyeri yang dialami dalam prosedur yang menyakitkan. Berbagai manajemen nyeri pada anak dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan nyeri dan ketidaknyamanan pada pasien.

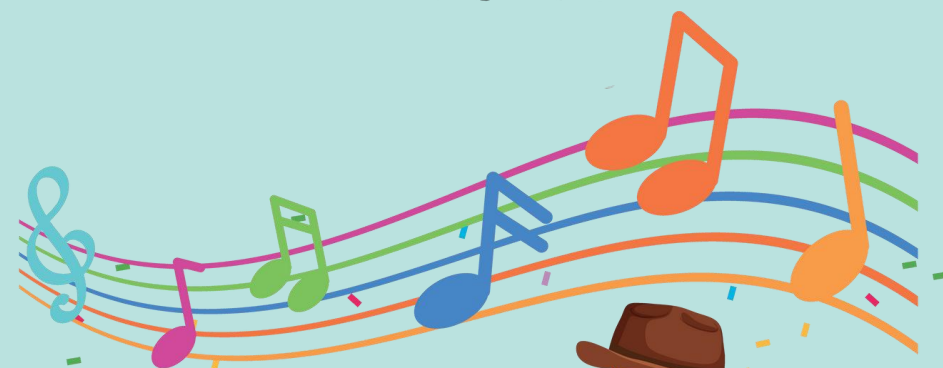


Penataan Ruang Rawat inap anak dan ruang bermain di RS

Fasilitas ruang perawatan anak di rumah sakit perlu mempertimbangkan kebutuhan tumbuh kembang anak. Sarana dan prasarana bermain dan belajar selama anak dirawat sebaiknya menggunakan gambar yang berwarna, cerah, dan lucu sesuai dengan karakter anak, penempatan alat bermain dan dekorasi ruangan menarik, aman dan nyaman.



Penatalaksanaan Dampak Hospitalisasi



Penatalaksanaan Dampak Hospitalisasi



Terapi Bermain

Pemberian edukasi terapi bermain diberikan pada anak usia prasekolah yang sedang menjalani proses pengobatan di ruang rawat inap. Melalui bermain dapat mengetahui persepsi serang anak ketika hospitalisasi.

Tujuan:

- Melanjutkan pertumbuhan dan perkembangan saat dalam perawatan di rumah sakit.
- anak dapat mengekspresikan perasaan, keinginan, dan fantasi serta ide-idenya.
- Mengembangkan kreativitas dan kemampuannya dalam memecahkan masalah dan beradaptasi terhadap stres.



Lanjutan...



Terapi Bermain

Keuntungan Terapi Bermain :

1. Meningkatkan hubungan antar klien (anak dan keluarga) dengan perawat
2. Perawatan di Rumah sakit akan membatasi kemampuan anak untuk mandiri
3. Permainan anak di rumah sakit tidak hanya memberikan rasa senang pada anak, tetapi juga akan membantu anak mengekspresikan perasaan dan pikiran cemas, takut, sedih, tegang dan nyeri.
4. Permainan terapeutik akan dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mempunyai tingkah laku yang positif
5. Permainan memberikan kesempatan pada anak untuk berkompetisi secara sehat.





Terapi Bermain

Klasifikasi Bermain berdasarkan kelompok usia

NO	USIA	VISUAL	AUDITORY	KINESTETIK TAKTIL
1	0 – 1 bulan	- tatap bayi dalam jarak dekat - gantung benda-benda yang berwarna menyolok 20-25 cm diatas muka bayi - letakkan bayi pada posisi yang memungkinkan bayi memandang bebas ke sekelilingnya	- berbicara dengan bayi - menyanyi dengan suara lembut - boks musik - mendengar tape atau radio - mendengar suara dan melihat dari TV	- dipeluk dan digendong - diayun - diletakkan di kereta gendong





Terapi Bermain

Klasifikasi Bermain berdasarkan kelompok usia

NO	USIA	VISUAL	AUDITORY	KINESTETIK TAKTIL
2	2 – 3 bulan	- Beri obyek warna yang terang - Tempatkan pada ruangan yg terang dg gambar-gambar dan kaca di dinding - Letakkan bayi agar dapat memandang sekitar	- berbicara dengan bayi - memberi mainan yang berbunyi seperti lonceng atau kerincingan - melibatkan anggota keluarga lain untuk selalu berkomunikasi dengan bayi	- membelai waktu mandi - mengganti pakaian dan menyisir rambut dengan lembut - ajak bayi jalan-jalan dg kereta dorong - latihan gerakan seperti berenang





Terapi Bermain

Klasifikasi Bermain berdasarkan kelompok usia

NO	USIA	VISUAL	AUDITORY	KINESTETIK TAKTIL
3	4 – 6 bulan	- Letakkan bayi di depan cermin - Beri bayi mainan yang berwarna terang dan dapat dipegang	- ajak anak berbicara dan ulangi suara-suara yang dibuatnya - senyum saat bayi tersenyum dan panggil namanya - berikan main- an yg menimbulkan bunyi/ bel pada tangannya	- beri anak mainan dalam berbagai tekstur (lembut/kasar) - ajak anak bermain di dalam bak mandi - sokong ketika anak duduk - tempatkan anak dilantai untuk





Terapi Bermain

Klasifikasi Bermain berdasarkan kelompok usia

NO	USIA	VISUAL	AUDITORY	KINESTETIK TAKTIL
4	7 – 9 bulan	- berikan mainan warna terang yang lebih besar, dapat bergerak dan berbunyi khas - tempatkan cermin agar anak bisa melihat dirinya - bermain ciluuk...ba.... Dan muka lucu	- panggil nama anak - ajarkan kata-kata simpel : “mama...”, “papa....”, “dada....”. - bicara anak dengan kata-kata yang jelas - ajarkan nama-nama bagian-bagian tubuh	- meraba bahan berbagai tekstur - bermain air mengalir - berdiri untuk belajar menahan berat badan - meletakkan mainan agak jauh dan perintahkan





Terapi Bermain

Klasifikasi Bermain berdasarkan kelompok usia

NO	USIA	VISUAL	AUDITORY	KINESTETIK TAKTIL
5	10-12 bulan	- perhatikan gambar-gambar dalam buku, bawa anak ke tempat lain seperti kebun binatang, <i>shooping center</i>	- kenalkan suara-suara binatang - tunjukkan bagian-bagian tubuh	- kenalkan benda dingin dan hangat - berikan mainan yang dapat ditarik dan didorong



Lanjutan...



Terapi Bermain

Klasifikasi Bermain berdasarkan kelompok usia

- | | | |
|---|-------|--|
| 6 | 2 – 3 | - <i>Pararel play</i> |
| | tahun | - Memanjat, berlari dan memainkan sesuatu di tangannya |
| | | - Berikan mainan imitasi sesuai dengan perbedaan seks, boneka, alat memasak, furnitur mini |
| | | - Ajarkan untuk berbicara saat bermain, main telpon-telponan, boneka yang bisa berbicara |
| | | - Boneka tangan |
| | | - Cerita bergambar |
| | | - <i>Water toys</i> , busa sabun, boks pasir |





Terapi Bermain

Klasifikasi Bermain berdasarkan kelompok usia

7	4 – 5 tahun	- <i>Assosiative play, dramatic play, dan skill play</i> - Melompat, berbicara dan mengingat, bermain sepeda dan bermain dalam kelompok
8	6–12 tahun	- <i>Cooperative play</i> - Belajar untuk <i>independent</i> , kooperatif, bersaing dan menerima orang lain - Anak laki-laki: mekanikal ; anak perempuan: <i>mothers role</i>
9	13-18 tahun	– bermain dalam kelompok – sepak bola, badminton, drama dan buku-buku



Lanjutan...



Terapi Bermain

Terapi Bermain di Rumah Sakit Berdasarkan usia (Wong, D.L, 2000):

1. Usia Infant

- Mainan bergerak dan berbunyi
- Ayunan atau dipangku oleh ibu atau perawat
- Jika mampu beri kesempatan anak merangkak atau simulasi untuk berjalan

2. Usia Toodler

- Bermain balok susun diatas tempat tidur
- Mendengarkan musik
- Creative material

3. Usia Sekolah

- Game, buku bacaan, crayon
- Nonton Tv



Lanjutan...



Terapi Bermain

Bermain di Rumah Sakit Berdasarkan Tujuan :

1. Meningkatkan masukan cairan
 - Gunakan cangkir bergambar lucu
 - Buat pesta minum di meja kecil
 - Minta anak mengisi air dalam spuit dan masukkan ke dalam mulut
 - Reinforcement positif



Lanjutan...



Terapi Bermain

Bermain di Rumah Sakit Berdasarkan Tujuan :

2. Latihan nafas dalam

- Bermain meniup busa sabun atau bola kapas
- Simons says : "ambil nafas dalam" meniup gelembung dengan meniup
- meniup gelembung dengan sedotan
- meniup balon, bulu, harmonika, terompet mainan, meniup pesta



Lanjutan...



Terapi Bermain

Bermain di Rumah Sakit Berdasarkan Tujuan :

3. Latihan otot, rentang gerak dan ekstremitas

- Bermain simon's says "angkat tangan"
- lempar dan tangkap bola
- memainkan gerakan tiruan seperti pesawat, kupu-kupu
- memainkan plastisin
- menggambar
- bermain salon-salonan (menyisir rambut sendiri)



Penatalaksanaan Dampak Hospitalisasi



Terapi Musik

Terapi musik merupakan metode pengobatan komplementer dan alternatif yang dapat diterapkan pada semua kelompok umum khususnya pada anak yang dirawat di klinik rawat inap atau rawat jalan.

Terapi musik semakin banyak digunakan dalam asughan keperawatan sebagai intervensi peningkatan relaksasi, memberikan kenyamanan emosional dan spiritual serta mampu menghilangkan rasa nyeri pada pasien rawat inap.



Penatalaksanaan Dampak Hospitalisasi



Terapi Bernyanyi

Bernyanyi merupakan salah satu terapi komplementer yang dapat berpengaruh terhadap kecemasan anak pada proses hospitalisasi.

Tujuan dari terapi bernyanyi : anak dapat merasa lebih nyaman, tenang, dan menurunkan tingkat kecemasan anak.



Penatalaksanaan Dampak Hospitalisasi



Terapi Badut

Terapi ini merupakan suatu teknik komunikasi pada anak dalam proses hospitalisasi, dimana seorang perawat bermain dengan lemah lembut dan penuh tawa bersama anak-anak sehingga anak dapat mengekspresikan emosinya, memenuhi rasa kontrol dirinya, dan dapat berinteraksi sosial selama proses hospitalisasi.



TERIMA KASIH

